

Peningkatan Kompetensi Pelaku Umkm Melalui Program Penguatan Manajemen Keuangan di Tengah Pandemi COVID 19

Tri Handayani Amaliah¹, Niswatin², Ronald Soemitro Badu³

^{1,2,3} Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia
email: tri.handayani.amaliah@gmail.com

Abstract

The purpose of implementing the Free Learning Community Service Program is to increase understanding of the importance of financial management and administration in UMKM, increase understanding of potential income obtained from the results of UMKM, increase understanding of financial control, create good administration or administration of UMKM actors, create transaction records finances well, the availability of financial information needed for MSME actors who are involved, as well as awareness of the management and administration of UMKM finances that are transparent and accountable. The results of the program of activities carried out by students of KKN Merdeka Belajar to create awareness of the importance of financial management in businesses that are engaged in by UMKM, resulting in output, namely an understanding of bookkeeping and financial governance which is an important aspect to improve the standard of living of UMKM actors.

Keywords : UMKM, Financial Management, Covid 19

Abstrak

Tujuan dari pelaksanaan Program KKN Merdeka Belajar adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan dan penatausahaan keuangan dalam UMKM, meningkatkan pemahaman potensi pendapatan yang diperoleh dari hasil UMKM, meningkatkan pemahaman tentang pengendalian keuangan, terciptanya penatausahaan atau administrasi dengan baik pada para pelaku UMKM, terciptanya pencatatan transaksi keuangan dengan baik, tersedianya informasi keuangan yang dibutuhkan bagi pelaku UMKM yang digeluti, serta tersedianya kesadaran akan pengelolaan dan penatausahaan keuangan UMKM yang transparan dan akuntabel. Hasil dari program kegiatan yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN Merdeka Belajar untuk menciptakan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan dalam usaha yang digeluti oleh UMKM, menghasilkan *output* yaitu adanya pemahaman terkait pembukuan dan tata kelola keuangan yang merupakan aspek penting untuk meningkatkan taraf hidup pelaku UMKM.

Kata Kunci : UMKM, Manajemen Keuangan, Covid 19

© 2020 Tri Handayani Amaliah, Niswatin, Ronald Soemitro Badu

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Tri Handayani Amaliah, tri.handayani.amaliah@gmail.com, Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Terciptanya laju perekonomian yang sehat pada suatu wilayah, akan tercermin pada taraf kehidupan masyarakatnya. Salah satu indikatornya adalah adanya tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Upaya dalam mengurangi tingkat pengangguran dapat dilakukan melalui pengembangan sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pengembangan sektor UMKM tidak hanya dimaksudkan untuk memberdayakan masyarakat menjadi lebih mandiri, namun juga untuk meningkatkan pendapatan bagi pelakunya. Hal ini sejalan dengan amanat UUD 1945 melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi bahwa dalam rangka demokrasi ekonomi, UMKM perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. UMKM merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha, yang menyentuh seluruh lapisan dan kepentingan masyarakat. Hal ini menjadikan kemunculan UMKM berdampak positif dalam meningkatkan perekonomian bangsa menjadi lebih baik.

Tak dapat dipungkiri, pandemi COVID-19 yang saat ini terjadi turut merambah kehidupan di berbagai sektor diungkapkan Pakpahan (2020)¹. Berbeda dengan krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia beberapa tahun yang silam,² diungkapkan oleh Suci (2017) UMKM merupakan satu-satunya sektor usaha yang masih dapat berdiri kokoh di tengah runtuhnya perusahaan-perusahaan berskala besar pada saat itu. UMKM pada saat itu mampu menyerap tenaga kerja hingga 107 juta jiwa hingga tahun 2012.

Pandemi COVID-19 menjadikan UMKM yang menjadi target dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada kenyataannya ikut terseret dalam keterpurukan. Bahkan, UMKM justru yang lebih merasakan dampak dari pandemi bila dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan berskala besar. Wabah Virus Corona menjadikan terbatasnya ruang gerak para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Terlebih lagi ketika kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diterapkan di hampir seluruh wilayah Indonesia. Tentunya, permasalahan yang menimpah para pelaku UMKM bukanlah milik UMKM sendiri, tetapi persoalan yang tengah dihadapi UMKM pada hakikatnya merupakan tanggung jawab seluruh bangsa dan lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Oleh karena itu, salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi yaitu melalui program KKN Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Program ini merupakan bentuk upaya pengabdian civitas akademika Universitas Negeri Gorontalo kepada masyarakat guna membangkitkan semangat dan meningkatkan wawasan pengetahuan para pelaku UMKM ditengah pandemi COVID-19 melalui penguatan manajemen keuangan, lebih khususnya UMKM dibawah naungan Bank BRI dan Bank SulutGo.

Untuk itu, sebagai salah satu Bank Umum, BRI dan Bank SulutGo memberikan bantuan keuangan bagi pelaku UMKM, akan tetapi dalam pengelolaannya masih banyak UMKM yang belum memahami secara utuh bagaimana mengelola usahanya dengan baik dan tentunya hal ini perlu dijembatani dalam memberikan pengetahuan dasar bagi UMKM dalam penguatan manajemen. Jurusan Akuntansi FE UNG memandang perlu adanya kontribusi melalui pengabdian mahasiswa untuk melatih dan memberikan sosialisasi serta memberikan

pengetahuan dasar kepada pihak UMKM terkait bagaimana tatakelola keuangan yang baik agar sistem keuangan UMKM menjadi lebih efektif dan efisien khususnya ditengah pandemic COVID-19. Realitas yang terjadi dalam masyarakat UMKM pada dasarnya selama ini belum memahami manfaat dari pengelolaan keuangan yang baik bagi usaha yang selama ini dijalankan dan kondisi ini juga dipertegas dalam hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Bubeya Bapak Bayu pada tanggal 19 September 2020, pukul 14.30 WITA, berikut ini: “Problem UMKM selama ini pelaku UMKM tidak pernah menerapkan administrasi keuangan. UMKM yang banyak di sini adalah usaha jahit dan usaha penjualan kue. Bantuan dari dinas 30 juta hasilnya uang bantuan peruntukannya tidak tercatat. Dan selama ini juga memang UMKM ini belum pernah diajarkan tentang administrasi keuangan” (Bayu)

Apa yang diungkapkan oleh Sekretaris Kepala Desa Bubeya juga menunjukkan bahwa realitas pelaku UMKM yang ada di Desa Bubeya masih perlu penanganan secara lebih serius baik itu dari pihak pemerintah maupun dari pihak Perguruan Tinggi. Selain yang telah diungkapkan sebelumnya, realitas yang ada selama ini pelaku UMKM di Desa belum pernah mendapatkan pelatihan pengelolaan keuangannya dengan baik. Dana bantuan yang digulirkan oleh pihak pemerintah pada kenyataannya tidak pernah direkam dalam bentuk pencatatan transaksi sehingga diketahui dengan lebih pasti alokasi dana bantuan pemerintah apakah sudah memadai dalam hal penggunaannya atau tidak. Hal ini dapat saja terjadi karena pelaku UMKM hingga saat ini belum dapat memahami bagaimana melakukan pengelolaan keuangannya dengan baik.

Melihat fakta adanya krisis pandemi saat ini, dimana sistem ekonomi Indonesia mulai terpuruk sehingga mengakibatkan pengelolaan usaha mikro kecil mengalami distorsi atau penurunan pendapatan. Untuk itu solusi alternatif yang diambil dari permasalahan ini adalah dengan memperkenalkan kelompok-kelompok UMKM yang berada dibawah naungan Bank Rakyat Indonesia dan Bank Sulutgo bahwa betapa pentingnya mengetahui dan melakukan pencatatan terhadap transaksi-transaksi yang terjadi dalam proses pengelolaan keuangan UMKM. Sehingga tidak ada lagi para pelaku UMKM yang terjerat oleh pemberi pinjaman (rentenir) dengan bunga yang cukup tinggi.

Pengetahuan terkait biaya-biaya yang akurat pada aktivitas UMKM, akan mempermudah para pelaku usaha untuk melakukan perencanaan keuangan yang tepat dalam kegiatan usahanya dimasa yang akan datang. Tanpa adanya informasi tersebut, maka akan sulit bagi para pelaku UMKM untuk melakukan perencanaan keuangan guna meningkatkan produktivitas hasil usaha, pengoptimalan biaya, dan peningkatan pendapatan yang diperoleh. Hal ini menjadi sangat penting untuk dipahami karena dengan mengetahui biaya-biaya yang telah dan akan dikeluarkan secara berkelanjutan, maka para pelaku UMKM dapat mengetahui seberapa besar biaya-biaya yang akan dikeluarkan. Bagi para pelaku UMKM, informasi keuangan yang akurat akan dapat digunakan untuk lebih baik dalam mengelola usahanya. Misalnya dalam menetapkan besaran biaya produksi, baik alat, bahan, tenaga kerja, dan lain-lain.

Kondisi yang sangat sulit diprediksi saat ini, maka pola pikir pelaku UMKM perlu diubah. Sehingga pendekatan pada UMKM tidak hanya

berpatokan pada pendekatan produksi tetapi juga harus berubah ke pendekatan kebutuhan pasar. Untuk itu, para pelaku UMKM harus mulai mempertimbangkan dan menggunakan informasi keuangan dalam usahanya. Terkait dengan informasi keuangan pada pelaku UMKM mengenai usaha yang dilakukan dalam pengelolaan sumber daya pada UMKM, maka memungkinkan pihak yang berkepentingan terutama pihak bank untuk memprediksi prospek UMKM yang dijalankan. Artinya, bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat dijadikan sarana bagi para pelaku UMKM untuk memperoleh tambahan modal dalam pengembangan usaha yang dilakukan.

METODE PELAKSANAAN

Operasionalisasi program KKN Merdeka Belajar terdiri atas 3 tahap yakni, tahap persiapan dan pembekalan, tahap pelaksanaan dan rencana keberlanjutan program.

A. Persiapan dan pembekalan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN Merdeka Belajar meliputi tahapan berikut ini:

1. Penyiapan dan survei lokasi KKN Merdeka Belajar
2. Koordinasi dengan pihak Bank Rakyat Indonesia dan nasabah terkait kegiatan KKN Merdeka Belajar
3. Perekrutan mahasiswa peserta KKN Merdeka Belajar kerja sama dengan LPM UNG
4. Pembekalan dan pengasuransian mahasiswa peserta KKN Merdeka Belajar
5. Pelaksanaan program-program yang menjadi tujuan pelaksanaan KKN Merdeka Belajar

6. Evaluasi pelaksanaan program-program dilakukan setiap 2 (dua) minggu

7. Penarikan mahasiswa KKN Merdeka Belajar

Pelaksanaan tahapan kegiatan KKN Merdeka Belajar berlangsung Agustus – Oktober 2020 sebagai berikut:

1. Acara pelepasan mahasiswa peserta KKN Merdeka Belajar dari kampus UNG disertai tim dan dosen pembimbing lapangan
2. Pengantaran 38 orang mahasiswa peserta KKN Merdeka Belajar ke BRI dan Bank Sulutgo
3. Penyerahan mahasiswa peserta KKN Merdeka Belajar ke kantor cabang BRI dan Bank Sulutgo yang selanjutnya ke masing-masing unit
4. Pelaksanaan program-program yang menjuadi tujuan
5. Monitoring dan evaluasi setiap dua minggu sepanjang periode kegiatan
6. Penarikan mahasiswa peserta KKN Merdeka Belajar

B. Pelaksanaan

Terdapat dua yang akan menjadi mitra pendampingan mahasiswa peserta KKN Merdeka Belajar yakni kantor Bank Rakyat Indonesia dan Bank Sulutgo. Pengelolaan keuangan yang baik pada UMKM, bertujuan untuk menciptakan UMKM masyarakat sebagai sarana dalam peningkatan taraf hidup masyarakat. Berbagai program yang akan dilakukan adalah kegiatan pelatihan dan pendampingan, program pematapan teknis pengelolaan keuangan, program perencanaan biaya dalam UMKM, penetapan harga pokok produksi/harga jual produksi hasil UMKM, dan pencatatan transaksi keuangan UMKM.

Program lainnya adalah kontribusi lain untuk menunjang program BRI dan Bank Sulutgo yang sedang berjalan.

Metode yang digunakan dalam program ini adalah bentuk praktik dalam hal teknis seperti perencanaan keuangan UMKM, pengelolaan dan penatausahaan keuangan UMKM, pengendalian keuangan, penetapan harga pokok produksi/penetapan harga jual, keseluruhan tahap akan melibatkan mahasiswa, pihak BRI, Bank Sulutgo, serta masyarakat/mitra/nasabah.

Adapun langkah operasional untuk mengatasi permasalahan adalah:

1. Penguatan pemahaman pentingnya pengelolaan dan penatausahaan administrasi kelompok UMKM
2. Penguatan pemahaman pentingnya pengelolaan keuangan UMKM
3. Penguatan pemahaman teknis pengelolaan dan penatausahaan keuangan UMKM
4. Penguatan pemahaman teknis perencanaan keuangan UMKM mulai dari proses produksi hingga proses penjualan
5. Penguatan pemahaman tentang teknis pengendalian keuangan dalam UMKM yang digeluti
6. Penguatan pemahaman tentang teknis penetapan harga pokok produksi/penetapan harga jual UMKM
7. Penguatan pemahaman teknis pencatatan transaksi keuangan UMKM

Pekerjaan yang akan dilakukan oleh mahasiswa dihitung dengan menggunakan Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) dalam sebulan. Rencana Keberlanjutan Program. Pada program KKN Merdeka Belajar

ini memiliki target untuk dapat memperkuat pengetahuan masyarakat UMKM dalam pengelolaan dan penatausahaan keuangan yang lebih baik. Pola pendampingan yang dilakukan mahasiswa sangat menentukan keberlanjutan program ini. Hal yang paling penting adalah dukungan instansi terkait, dan pelaku UMKM/nasabah BRI dan Bank SulutGo dalam program-program yang sesuai dengan kebutuhan UMKM. Dengan adanya program-program tersebut diharapkan mampu mengangkat kesejahteraan masyarakat pelaku UMKM serta memiliki kegunaan untuk jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Menengah merupakan usaha pada ekonomi produktif yang dilakukan secara individu atau badan usaha yang berdiri sendiri dalam arti bukan merupakan cabang suatu perusahaan diungkapkan oleh Putri (2017)³. Pelaksanaan Program KKN Merdeka Belajar bertujuan untuk menghasilkan: 1) Peningkatan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan dan penatausahaan keuangan dalam UMKM, 2) Peningkatan pemahaman potensi pendapatan yang diperoleh dari hasil UMKM, 3) Peningkatan pemahaman tentang pengendalian keuangan, 4) Terciptanya penatausahaan atau administrasi dengan baik pada para pelaku UMKM, 5) Terciptanya pencatatan transaksi keuangan dengan baik, 6) Tersedianya informasi keuangan yang dibutuhkan bagi pelaku UMKM yang digeluti, serta 7) Tersedianya kesadaran akan pengelolaan dan penatausahaan keuangan UMKM yang transparan dan akuntabel.

Metode yang digunakan dalam program ini adalah bentuk praktek dalam hal teknis seperti perencanaan keuangan UMKM, pengelolaan dan penatausahaan keuangan UMKM, pengendalian keuangan, keseluruhan tahap akan melibatkan mahasiswa dan mitra dalam hal ini para pelaku UMKM binaan Bank BRI. Penetapan lokasi pelaksanaan kegiatan KKN Merdeka Belajar ini berawal dari hasil survey terhadap analisis kebutuhan yang telah dilakukan pada kegiatan magang yang telah dijalani oleh mahasiswa Prodi S1 Akuntansi selama 1 bulan pada BRI dan Bank SulutGo. Survey dilakukan pada tanggal 03 Agustus 2020 untuk melihat dan mengetahui secara pasti program-program yang dibutuhkan dan menjadi skala prioritas dan belum pernah ada pada UMKM yang menjadi binaan Bank BRI dan Bank SulutGo. Untuk memperkuat hasil survey, tim Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) juga melakukan upaya wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa Bubeya. Berdasarkan hasil survey dan wawancara dengan Bapak Kepala Desa Bubeya diketahui bahwa selama ini pelaku UMKM yang menjadi mitra dalam KKN Merdeka Belajar sangat membutuhkan program pendampingan bagi masyarakat UMKM untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan dan penatausahaan keuangan kelompok tani terhadap pelaksanaan kegiatan rutin yang dilakukan guna pencapaian taraf hidup yang memadai dan menopang pencapaian kesejahteraan para pelaku UMKM.

Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Survey UMKM Binaan BRI



Pelaksanaan kegiatan ini merupakan upaya yang dilakukan untuk melakukan transfer ilmu pengetahuan tentang bagaimana teknis manajemen keuangan yang baik bagi kelompok UMKM yang memadai

dan sebagai sarana media para pelaku UMKM untuk mencapai taraf hidup yang sejahtera. Selain itu, pelaksanaan kegiatan ini juga merupakan media untuk melakukan transfer ilmu pengetahuan terkait tentang bagaimana pengelolaan keuangan usaha UMKM yang baik dan benar yang sangat berperan dalam menunjang pencapaian taraf kehidupan yang mandiri dan sejahtera. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk menciptakan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan dalam usaha yang digeluti oleh UMKM. Sehingga pelaksanaan kegiatan ini diharapkan pada masa yang akan datang dapat menghasilkan keluaran sesuai yang dicita-citakan bagi peningkatan taraf hidup masyarakat UMKM.

Bagi mahasiswa, program ini merupakan sarana untuk dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk menangani kekurangan, masalah dan solusi pemecahan yang dihadapi oleh masyarakat UMKM binaan bank BRI dan Bank SulutGo terkait pengelolaan keuangan bagi usaha yang sedang digeluti. Selain itu juga menjadi pembelajaran bagi mahasiswa untuk dapat bekerjasama, bersosialisasi dengan santun dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan ini yang merupakan kegiatan inti dalam KKN Merdeka Belajar tidak hanya berhenti pada kegiatan pelatihan ini saja, namun hasil transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan ini akan ditindaklanjuti pelaksanaannya melalui pendampingan secara langsung yang dilakukan oleh seluruh mahasiswa KKN Merdeka Belajar.

Kegiatan pendampingan dilakukan oleh mahasiswa untuk memandu terselenggaranya kegiatan pengelolaan dan penatusahaan kegiatan usaha UMKM binaan Bank BRI dan Bank SulutGo, sehingga

pengelolaan kegiatan usaha UMKM dapat diterapkan secara baik dan benar dan merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan sehari-hari. Adapun indikator capaian produk program KKN Merdeka Belajar yang dituju melalui penelusuran penyelenggaraan tertib administrasi/kelengkapan administrasi pada UMKM, penelusuran biaya-biaya dari usaha UMKM terkait dengan biaya-biaya yang dibutuhkan dalam usaha yang digeluti, penelusuran potensi pendapatan yang diperoleh dari usaha UMKM. Untuk itu, maka para mahasiswa juga bertugas untuk memberikan arahan secara berkelanjutan kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan dalam usaha UMKM, meningkatkan pemahaman biaya-biaya yang diperlukan dalam usaha UMKM, termasuk didalamnya pemahaman dalam melakukan perencanaan anggaran atas biaya-biaya yang dibutuhkan dalam usaha UMKM yang digeluti, meningkatkan pemahaman tentang pengendalian keuangan, meningkatkan pemahaman tentang penentuan harga pokok produksi dan penetapan harga jual produksi. Dari berbagai upaya yang dilakukan dapat menunjang bagi terciptanya pengelolaan keuangan dengan baik pada UMKM, terciptanya pencatatan transaksi keuangan dengan baik, tersedianya informasi keuangan yang dibutuhkan bagi usaha UMKM yang digeluti, serta terciptanya kesadaran akan pengelolaan keuangan dalam usaha UMKM.

Kegiatan KKN Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Prodi Akuntansi UNG ini merupakan perjalanan membawa misi untuk membina dan memberdayakan masyarakat UMKM yang tergabung dalam kelompok UMKM Binaan Bak BRI dan Bank SulutGo melalui pendidikan dan pelatihan. Guna memastikan diterapkannya praktik

manajemen keuangan pada usaha UMKM yang telah dilakukan, maka satu hal yang terpenting dimiliki oleh pelaku UMKM yang menjadi mitra adalah terbentuknya pemahaman bagaimana pengelolaan usaha khususnya dalam hal ini pengelolaan keuangan hingga pada tahapan kemampuan yang dimiliki dalam menyusun laporan keuangan terhadap usaha yang telah dilakukan. Oleh karena itu, dalam program KKN ini juga terdapat kegiatan pendampingan kepada UMKM yang menjadi mitra. Pendampingan dilakukan sebagai bentuk pengejawantahan hasil pelatihan yang telah diselenggarakan pada tanggal 03 September 2020. Kegiatan pendampingan yang dilakukan secara intensif oleh mahasiswa peserta KKN Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan usaha UMKM dalam jangka panjang. Kegiatan pendampingan yang telah dilakukan dapat terlihat pada Gambar 10, berikut ini:

Gambar 10. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Oleh Mahasiswa KKN Merdeka Belajar



Humaira dan Sagoro (2018) menjelaskan, pelaku UMKM sebagai pengguna akuntansi semestinya memusatkan perhatian pada manajemen keuangan terhadap usaha yang dijalankan. Hal ini berangkat dari manfaat pengetahuan keuangan yang sangat besar bagi kelangsungan hidup usaha yang dilakukan. Melalui pengetahuan manajemen keuangan yang dimiliki, pelaku UMKM dapat melakukan pengambilan keputusan yang tepat dalam pengembangan pangsa pasar, harga begitu juga dengan pihak kreditur. Edukasi manajemen keuangan pada UMKM selain dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan, juga membantu pelaku usaha UMKM untuk dapat mengetahui dengan baik potensi pendapatan yang diperoleh dari hasil telah dirintis selama ini. Tidak hanya itu, melalui pencatatan transaksi keuangan dengan baik akan tercipta transparan dalam usaha yang dilakukan. ⁵Hairunisya dan Subiyantoro (2017) mengungkapkan bahwa transparansi dalam laporan keuangan merupakan bagian terpenting dalam menjalankan suatu usaha, meskipun laporan keuangan yang dibutuhkan pada organisasi kemasyarakatan lebih sederhana jika dibandingkan dengan perusahaan besar.

KESIMPULAN

Dari rangkaian proses kegiatan mahasiswa KKN Merdeka Belajar pada Bank BRI dan SulutGO yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Masyarakat atau pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) binaan dari Bank BRI Dan SulutGO bersedia menerapkan teknis manajemen keuangan dalam laporan keuangan usahanya tapi

hanya 80% diantaranya, dan sekitar 20% belum bersedia dikarenakan mereka lebih memilih untuk menggunakan pencatatan sederhana yang mereka anggap itu mudah diingat.

2. Melalui program kegiatan yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN Merdeka Belajar untuk menciptakan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan dalam usaha yang digeluti oleh UMKM, menghasilkan keluaran yaitu adanya pemahaman terkait pembukuan dan tatakelola keuangan yang merupakan aspek penting untuk meningkatkan taraf hidup pelaku UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberi dukungan dana dalam pelaksanaan pengabdian.

REFERENSI

Humaira I, Sagoro Em. Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten The Influence Of Financial Knowledge , Financial Attitude , And Personality Towards Management Behavior On Small. *J Nominal*. 2018;Vii(1).

Hairunisya N, Subiyantoro H. Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan. *J-Adimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*. 2016;4(2):31-41.

Putri Eh. Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Pada Dinas Koperasi Dan Umkm Kota Samarinda). *Ejournal Adm Negara*. 2017;5(1):5431-5445.

Pakpahan Ak. Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. 2020;20(April).

Suci Yr. Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Di Indonesia. *J Ilm Fak Ekon.* 2017;6(1):51-58.